

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan metode analitik observasional dengan metode pendekatan Cross-sectional. Jenis penelitian analitik dipilih karena peneliti ingin menemukan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Cross-Sectional dipilih karena peneliti ingin mengamati subyek dalam periode tertentu.

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi yang ditargetkan oleh peneliti ialah seluruh mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya 2020-2023

4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya Angkatan 2020-2023 yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi:

1. Merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Bersedia menjadi responden pada penelitian.

b. Kriteria Eksklusi:

1. Shalat qiyamul lail (melaksanakan shalat tanpa tidur terlebih dahulu).
2. Melaksanakan shalat tahajud sebelum dari jam 2 pagi.

4.2.3 Besar Sampel

Besar Sampel ditentukan dari complete testing pada penelitian ini menggunakan informasi yang sudah diketahui, maka besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N: Populasi

d: standar eror 10% atau 0,1 Besar sampel mahasiswa preklinik

Angkatan 2020: 76 Mahasiswa

Angkatan 2021: 98 Mahasiswa

Angkatan 2022: 102 Mahasiswa

Angkatan 2023: 107 Mahasiswa

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(d^2)} \\
 &= \frac{76 + 98 + 102 + 107}{1 + (383 \cdot 0,01)} \\
 &= \frac{383}{1 + 3,83} = \frac{383}{4,83} = 80 = 80 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling dimana sampel dari suatu populasi diambil secara acak tanpa melihat strata dari populasi tersebut.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Variabel Penelitian

A. Variabel Independent

Variabel Independent pada penelitian ini adalah Shalat Tahajud

B. Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Data
Shalat Tahajud	Shalat sunnah setelah shalat isya yang dilakukan setelah bangun tidur utamanya saat sepertiga malam terakhir. dimana saat waktu bangun tidur kondisi gelombang otak manusia berada pada gelombang alpha dan theta yang fungsinya memproduksi hormon yang baik dan membuat pikiran serta jiwa menjadi damai dan rileks.(Belakang, 2016)	Memberikan kuisisioner shalat tahajud kepada responden yang bersedia	A: Tinggi → 17-24 B: Sedang → 9-16 C: Rendah → 0-8	Ordinal
Kecemasan	Menurut Abdul Hayat Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh	Memberikan kuisisioner kecemasan <i>Hamilton Rating Scale For Anxiety</i> dan diberikan penilaian pada skala: 0:tidak ada gejala	<14: tidak cemas 14-20: kecemasan ringan 21-27: kecemasan sedang	Ordinal

Tabel 4.1 lanjutan

susunan urat saraf yang otonom (Hayat, 2017).	1:1 dari gejala yang ada 2:separuh dari gejala yang ada 3:lebih dari separuh gejala yang ada 4:semua gejala ada	28-41: kecemasan berat 42-56: kecemasan berat sekali/panik
---	--	---

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner shalat tahajud yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dan kuisisioner kecemasan menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024-Maret 2024

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

1. Perizinan penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Penetapan jumlah populasi dan sampel penelitian
3. Persetujuan pengambilan data pada responden (informed consent)
4. Pengisian kuisisioner oleh responden terkait shalat tahajud dan tingkat kecemasan

5. Observasi atau melakukan konfirmasi data kuisioner
6. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS
7. Penarikan hasil dan kesimpulan penelitian.

4.6.1 Bagan Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Bagan Alur Penelitian

4.7 Cara Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa software SPSS versi 25.0 for windows. Selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan program computer ini yang terdiri dari beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Editing, bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis.
2. Coding, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi terhadap semua pernyataan yang ada pada instrument penelitian berdasarkan variable yang sedang diteliti.
3. Processing, berupa pemrosesan data yang dilakukan dengan cara mengerti data yang telah diperoleh ke program komputer.
4. Cleaning, berupa melakukan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak.
5. Tabulasi, bertujuan untuk memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel-tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

4.7.2 Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan analisis bivariat. Pada uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel shalat tahajud skala ordinal dan tingkat kecemasan skala ordinal.

Analisis data yang peneliti gunakan ialah data korelasi Spearman, dikarenakan uji spearman digunakan untuk mengetahui adanya hubungan shalat tahajud dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, jika hasil p -value $<0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang bermakna signifikan. Kemudian untuk mengetahui tingkatan korelasinya bisa menggunakan uji koefisien korelasi, Adapun berikut ini beberapa tingkatan korelasi.

Tabel 4. 2 Tingkat Hubungan Korelasi Spearman

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Pada uji korelasi Spearman yang dilakukan terdapat dua hipotesis yang dapat diambil, yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara intensitas shalat tahajud dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. H_1 : Terdapat hubungan antara intensitas shalat tahajud dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya